

Pembangunan Rumah Layak Huni 2 Unit Bagi Masyarakat Asli Papua di SP 9 Kampung Wangirja Distrik Iwaka, Mimika-Papua Tengah

Oktaviany Batto

Program Studi Teknik Sipil Politeknik Amamapare Mimika Jl.C. Heatubun Kwamki Baru Mimika Papua Tengah

*Corresponding

Author E-mail Address: oktabatto18@gmail.com

ABSTRAK

Kampung Wangirja, yang terletak di Distrik Iwaka, Mimika, Papua Tengah, dihuni oleh masyarakat asli Papua yang menghadapi tantangan perumahan serius. Banyak penduduk tinggal di rumah yang tidak layak huni, dengan keterbatasan ekonomi dan akses material bangunan serta minimnya infrastruktur dasar. Untuk mengatasi masalah ini, Pemerintah Kabupaten Mimika bekerja sama dengan Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman, dan Pertanahan (Perkimtan) menginisiasi program pengabdian masyarakat berupa pembangunan dua unit rumah layak huni. Program ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat dalam proses pembangunan, mulai dari penyediaan lahan hingga aspek konstruksi. Selain itu, masyarakat juga diberi pelatihan pengelolaan dan pemeliharaan rumah untuk memastikan keberlanjutan penggunaan rumah dalam jangka panjang. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kualitas hidup bagi dua keluarga penerima manfaat, yang sekarang memiliki tempat tinggal yang lebih aman, nyaman, dan sehat. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan juga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap rumah yang dibangun. Kesuksesan proyek ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dalam menyediakan perumahan yang layak. Dukungan dari Pemerintah Kabupaten Mimika dan Dinas Perkimtan sangat penting dalam hal pendanaan, penyediaan material, dan koordinasi proyek. Dengan hasil yang positif ini, program serupa diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut dan diterapkan di wilayah-wilayah lain yang membutuhkan, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat asli Papua secara lebih luas.

Kata Kunci: Kampung Wangirja, perumahan layak huni, pengabdian masyarakat, partisipasi masyarakat, Papua Tengah

ABSTRACT

Wangirja Village, located in Iwaka District, Mimika, Central Papua, is inhabited by indigenous Papuans who face serious housing challenges. Many residents live in uninhabitable houses, with limited economic and access to building materials and a lack of basic infrastructure. To overcome this problem, the Mimika Regency Government in collaboration with the Office of Housing, Settlement Areas, and Land (Perkimtan) initiated a community service program in the form of the construction of two habitable housing units. This program involved the active participation of the local community in the development process, from land provision to construction aspects. In addition, the community was also given training on house management and maintenance to ensure the long-term sustainability of the houses. The results of this activity show an improved quality of life for the two beneficiary families, who now have a safer, more comfortable and healthy place to live. Community participation in the construction also increased the sense of ownership and responsibility for the houses. The success of this project highlights the importance of collaboration between the government and the community in providing decent housing. Support from the Mimika Regency Government and the Office of Urban Development was crucial in terms of funding, material provision, and project coordination. With these positive results, it is hoped that similar programs can be further developed and applied in other areas of need, thereby improving the welfare of indigenous Papuans more broadly.

Keywords: Wangirja village, affordable housing, community service, community participation, Central Papua.

PENDAHULUAN

Kampung Wangirja, yang berada di Distrik Iwaka, Mimika, Papua Tengah, adalah kawasan yang dihuni oleh masyarakat asli Papua yang hidup dalam kondisi perumahan

yang sangat membutuhkan perhatian (BPS Mimika, 2020). Banyak penduduk di sini tinggal dalam rumah yang tidak layak huni, menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan ekonomi, akses terhadap

material bangunan yang terbatas, serta minimnya infrastruktur dasar yang memadai. Seiring dengan peningkatan pembangunan di wilayah Papua, khususnya di Kabupaten Mimika, berbagai program telah diinisiasi untuk membantu masyarakat asli Papua (OAP), termasuk penyediaan rumah tinggal yang layak huni.

Salah satu program tersebut adalah pembangunan rumah layak huni di Kampung Wangirja, Distrik Iwaka. Program ini difasilitasi oleh Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman, dan Pertanahan (Perkimtan) Kabupaten Mimika dengan tujuan untuk menyediakan perumahan yang layak bagi masyarakat yang membutuhkan (Dinas Perkimtan Mimika, 2022). Pembangunan ini dilakukan dengan membangun dua unit rumah layak huni di lokasi tersebut. Meskipun pembangunan ini difasilitasi oleh pemerintah, masyarakat setempat perlu menyediakan lahan milik penerima hibah atau bantuan untuk dijadikan lokasi pembangunan. Hal ini memastikan bahwa rumah yang dibangun akan menjadi milik penuh penerima hibah, memberikan mereka keamanan dan kepastian tempat tinggal (KemenPUPR, 2021).

Dalam upaya memberikan solusi konkret terhadap masalah perumahan di Kampung Wangirja, Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman, dan Pertanahan (Perkimtan) Kabupaten Mimika bekerja sama dengan Dosen Sipil Politeknik Amamapare Mimika, menginisiasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diberi judul "Pembangunan Rumah Layak Huni 2 Unit Bagi Masyarakat Asli Papua di SP 9 Kampung Wangirja, Distrik Iwaka Mimika". Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui penyediaan perumahan yang layak huni serta memberdayakan mereka dalam pengelolaan dan pemeliharaan rumah tersebut (Zubaidi, 2019).

Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat Kampung Wangirja dapat merasakan peningkatan kualitas hidup yang signifikan. Penyediaan rumah layak huni tidak hanya memberikan tempat tinggal yang aman dan nyaman, tetapi juga meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan dan pemeliharaan rumah diharapkan dapat menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab, yang pada

akhirnya akan mendukung keberlanjutan program ini di masa depan. Program ini juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi daerah lain di Papua dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penyediaan perumahan yang layak huni.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan PKM dilaksanakan melalui 3 tahapan utama meliputi :

1. Persiapan

Kegiatan persiapan meliputi penentuan narasumber sesuai dengan kompetensi dan judul PKM yang akan dilaksanakan, penyebaran undangan peserta sosialisasi, serta persiapan tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan kelengkapannya.

2. Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan selama 3 bulan di SP 9 Kampung Wangirja Distrik Iwaka.

Pekerjaan Persiapan

Sebelumnya pekerjaan persiapan adalah dengan melakukan pembersihan awal seperti pohon yang rumput yang ada pada area pembangunan, selanjutnya pemasangan bowplank dan papan proyek serta tidak lupa dalam penerapan SMKK pada setiap tahapan pekerjaan dan jalannya pekerjaan.



Gambar 1. Pembersihan dan Pengukuran Lahan

Pekerjaan Tanah

Pada pekerjaan tanah dilakukan pengerjaan untuk tanah galian serta urugan sirtu peninggi peil lantai.

Pekerjaan Tanah dan Beton

Dalam pekerjaan ini dilakukan pemasangan pondasi batu belah, pekerjaan batu kosong (anstamping), kemudian sloef dengan ukuran 15/20, kemudian dilakukan pemasangan atau pembuatan kolom (K1 ukuran 15/15 dan K2 ukuran 20/20), pada pemasangan ringbalk ukuran 11/15 dilakukan bersamaan dengan pemasangan dinding bata untuk menghemat dan menopang bagian yang ada, kolom

Praktis ukuran 11x11, pekerjaan tangga depan & belakang, pekerjaan rabat belakang, plat Kanopi Jendela, dan plat Beton Meja Dapur serta pekerjaan dinding pasangan.



Gambar 2. Kegiatan pekerjaan tanah dan beton

Pekerjaan Penutup Atap

Pada pekerjaan penutup atap dilakukan pemasangan pasangan Kuda-kuda ukuran 5/10 menggunakan jenis kayu kelas I, Listplank kayu dengan ukuran 2/20 menggunakan standar kayu kelas I, pasangan gording kayu dengan ukuran 5/10 jenis kayu kelas II, pemasangan nok serta pemasangan atap spandek dengan ketebalan 0,3 mm.



Gambar 3. Pekerjaan Atap

Pekerjaan Plafond

Pada proses ini dilakukan pemasangan rangka plafond menggunakan kayu kelas II, selanjutnya pemasangan plafond triplek dengan ketebalan 4 mm terakhir pemasangan list plafond profil kayu pada seluruh sudut antara plafond dan dinding.



Gambar 4. Pekerjaan Plafond dan Lantai

Pekerjaan Penutup Lantai

Sebelumnya dilakukan penimbunan untuk urugan pasir bawah lantai dengan tebal 5cm, selanjutnya pengecoran beton tumbuk dengan

ketebalan 5 cm Mutu beton K100, Terakhir pemasangan keramik lantai di teras, ruang dalam dengan ukuran yang sama, wastafel dan dinding wastafel dengan ukuran yang sama serta toilet lantai dan dinding toilet dengan ukuran yg sama keseluruhan disesuaikan persyaratan setiap ruangan berdasarkan pada RAB atau spesifikasi yang ada.

Pekerjaan Kusen, Daun Pintu dan Jendela

Pada proses ini dilakukan pemasangan kusen pintu dan jendela dengan kayu kelas I, pemasangan pintu dan jendela menggunakan kayu kelas I, Jalusi Kusen dan pasangan tralis besi 12.

Pekerjaan Kunci dan Kaca

Pemasangan kunci tanam biasa, pasangan engsel pintu dan jendela, kait angin, dan grendel setelah dilakukan pemasangan pintu dan jendela sesuai dengan spesifikasi.

Pekerjaan Pengecatan

Pekerjaan pengecatan tembok, plafon, kusen, pintu dan jendela serta area yang masuk dalam hitungan volume pekerjaan yang mana telah disesuaikan dengan keinginan pemilik rumah nantinya.

Pekerjaan Sanitasi

Pekerjaan septictank, pengeboran air, pas pompa air, kloset, floor drain, kran air, pipa disposal cair PVC dia 3", pipa suplai air bersih PVC dia 3/4", Pipa distribusi air bersih PVC dia 1/2", Pipa disposal padat PVC dia 4", dan tandon kap 650L lengkap menara. Pada pekerjaan ini pada bagian yang berada dibawah lantai dilakukan bersamaan sebelum pekerjaan penutup lantai.

Pekerjaan Instalasi

Pemasangan MCCB (Box MCB) sebanyak 1 unit, pemasangan titik lampu, pasangan instalasi stop kontak yang mana dilakukan pada saat pekerjaan dinding dimana dimasukkan pipa untuk kabel instalasi nantinya, pasangan stop kontak dan pasangan lampu LED sebanyak 4 unit.

Pekerjaan Akhir

Proses akhir yaitu melakukan pembersihan area proyek berupa sisa-sisa pekerjaan yang menjadi buangan gua menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan karena banyaknya rumah masyarakat di sekitar area

proyek pembangunan selanjutnya yaitu demobilisasi peralatan alat yang digunakan.



Gambar 5. Pemberihan sisa-sisa bangunan

3. Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dievaluasi melalui tanggapan-tanggapan para peserta kegiatan terhadap pertanyaan yang diberikan oleh tim pelaksana secara lisan pada awal dan akhir kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan selama 3 bulan memperoleh hasil berikut,

1. Pembangunan Dua Unit Rumah Layak Huni

Dua unit rumah layak huni telah berhasil dibangun di Kampung Wangirja, Distrik Iwaka, Mimika, Papua Tengah. Rumah-rumah tersebut dirancang untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dengan mempertimbangkan beberapa aspek yakni keamanan, kenyamanan, dan kesehatan. Pembangunan rumah layak huni di Kampung Wangirja merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat asli Papua. Rumah yang layak akan memberikan perlindungan kepada penghuni rumah dari cuaca ekstrem, meningkatkan kesehatan penghuni, dan memberikan rasa aman. Ini adalah kebutuhan dasar yang penting untuk kesejahteraan manusia (Raharjo, 2019).

2. Peningkatan Kualitas Hidup

Dua keluarga penerima manfaat sekarang memiliki tempat tinggal yang layak, yang diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Rumah yang lebih layak berarti lingkungan yang lebih sehat dan aman bagi penghuni.

3. Kerjasama yang Efektif

Proyek ini merupakan hasil kerjasama yang efektif antara Pemerintah Kabupaten Mimika, Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman, dan Pertanahan (Perkimtan), serta masyarakat lokal. Dukungan dari pemerintah sangat krusial dalam penyediaan sumber daya dan koordinasi proyek. Kesuksesan proyek ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat lokal. Dukungan dari Pemerintah Kabupaten Mimika dan Dinas Perkimtan sangat penting dalam hal pendanaan, penyediaan material, dan koordinasi proyek. Kerjasama ini bisa menjadi model untuk proyek-proyek serupa di daerah lain.

4. Potensi Pengembangan Lebih Lanjut

Proyek ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut dengan membangun lebih banyak rumah layak huni di daerah-daerah lain yang membutuhkan. Keberhasilan proyek ini bisa menjadi contoh yang baik dan memberikan inspirasi bagi program-program serupa di wilayah Papua dan Indonesia secara umum.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pembangunan rumah layak huni di Kampung Wangirja telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat. Pembangunan dua unit rumah layak huni berhasil meningkatkan kualitas hidup penerima manfaat, memberikan perlindungan, kenyamanan, dan kesehatan yang lebih baik. Partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan serta pelatihan pengelolaan dan pemeliharaan rumah menunjukkan keberhasilan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan komunitas. Keberhasilan proyek ini juga memperlihatkan pentingnya kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dalam menyediakan perumahan yang layak. Dukungan dari Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman, dan Pertanahan sangat krusial dalam penyediaan sumber daya dan koordinasi proyek, menjadi model yang dapat direplikasi di daerah lain. Dengan hasil yang positif ini, diharapkan program serupa dapat dikembangkan lebih lanjut dan diterapkan di wilayah-wilayah lain yang membutuhkan. Dukungan terus menerus dan peningkatan skala program ini sangat penting

untuk mencapai kesejahteraan yang lebih luas bagi masyarakat asli Papua.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika. (2020). Kabupaten Mimika dalam Angka 2020. Timika: BPS Kabupaten Mimika.
- Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan (Perkimtan) Kabupaten Mimika. (2022). Laporan Tahunan 2022: Program Pembangunan Perumahan Layak Huni di Kabupaten Mimika. Timika: Perkimtan Kabupaten Mimika.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia. (2021). Kebijakan Perumahan dan Permukiman di Indonesia. Jakarta: Kementerian PUPR.
- Pemerintah Kabupaten Mimika. (2021). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Mimika 2021-2025. Timika: Pemkab Mimika.
- Raharjo, I. (2019). Pembangunan Perumahan dan Permukiman di Wilayah Papua: Tantangan dan Peluang. Jakarta: Pustaka Obor.
- Suhartini, S., & Prasetyo, B. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan Layak Huni di Daerah Terpencil. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 123-135.
- Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI). (2020). Kondisi Lingkungan dan Perumahan di Papua: Sebuah Kajian. Jayapura: WALHI Papua.
- Zakaria, R., & Nurhayati, S. (2017). Implementasi Program Pembangunan Perumahan di Wilayah Papua: Studi Kasus Kabupaten Mimika. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 5(1), 67-81.
- Zubaidi, A. (2019). Peran Pemerintah dalam Pembangunan Perumahan Layak Huni untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah. *Jurnal Kebijakan Publik*, 4(3), 89-102.